

KESENIAN DAN PERMAINAN RAKYAT

a. Seni Pertunjukan dan Non Pertunjukan

No	Nama Kelompok	Jenis Kesenian	Nama Ketua	Alamat	Jml. Angg	Jadwal Latihan/ Kegiatan	Pengalaman Pagelaran	Dokumentasi Kegiatan
1	Sido Nglaras	Karawitan	Min Haryanto	Pundung	20	Kamis/ 19.00-22.30	Pentas di Hajatan Mantu, Pentas peringatan Hari Jadi Gunungkidul di Balai Kalurahan Tahun 2021	https://youtu.be/7PicjFztu3k?si=FrXITLIh0WbxtNmQ
2	Maududi Ria	Hadroh	Umi Hasanah	Karang	12	Malam Rabu	Setahun sekali	
3	Sanggar Seni Mustika Budaya	Reog Kethoprak Tari Tradisional dan Modern Teater Gejok Lesung Thoklik Karawitan	Murtana	Wiloso	100	Seminggu sekali untuk setiap cabang seni	- Pentas Lumbung Seni Rakyat Live Youtube tahun 2022 - Pentas Kethoprak - Tari setiap ada undangan job	https://youtu.be/7PicjFztu3k?si=FrXITLIh0WbxtNmQ
4	Sanggar Tresno Budoyo	Mocopat, Karawitan, Tek-tek dll	H.Hasan Abwam	Karang	25	Malam Minggu dan Malam Jumat	Pagelaran wayang kulit 2 kali dalam setahun	
5	Dharma Laras	Karawitan	Tujiyono	Wiloso	24	Malam Selasa	Pengagungan HUT RI Ke-77	
6	Setyo Rini	Karawitan	Tuginem	Dawung	21	Malam Kamis	Hajatan	https://youtu.be/m6bhTzlaZoQ?si=SosyW84eAhu8AtPV

N o	Nama Kelompok	Jenis Kesenian	Nama Ketua	Alamat	Jml. Angg	Jadwal Latihan/ Kegiatan	Pengalaman Pagelaran	Dokumentasi Kegiatan
7	Sekar Rinonce	Karawitan	Kartinah	Wiloso	16			
8	Laras Madyo	Karawitan	Sukirno	Karang	17	Malam Sabtu	Pengiring Wayang, Kethoprak Jampi Puyeng	
9	Ngudi Laras	Gejog Lesung	Parwini	Doplang	9			
10	Sekar Lathi	Karawitan	Sadiyo	Wiloso	11	Malam Rabu		
11	Karbuti	Thek-Thek	Giyanto	Karang	17			
12	trengginas	Thek-thek	Subono	Doplang	11			
13	Gita Swara	Macapat	Y. Suntono	Wiloso	9			
14	Karang Madyo	Hadroh/Slawatan	Sukirno	Karang	19			
15	Madyo Laras	karawitan	M.Tanu	Dawung	17			
16	Karto Budoyo	Kethoprak	Y. Suntono	Karang	19			
17	Surya Budaya	karawitan	Mardiyono	Wiloso	18			
18	Dahono Kesirat	Reyog	Rubiyo	Wiloso	28			
19	Kudho Kencono	Jathilan	Sumijan	Dawung	25			
20	Kudho Sembagi	jathilan	Mujono	Karang	21			
21	Karto Budoyo	Kethek Ogleng	Suraji	Karang	19			
22	Sanggar Kreasi	Tatah Wayang	Kartiman	Karang	3			
23	Mudho Raras	Karawitan	Suraji Siswanto	Karang	25			
24	Tri Manunggal	Srandul	Tumijo	Doplang	10			
25	Mudo Laras	Karawitan	Agung Murtono	Wiloso	25			
26	Tamansari	Gejok Lesung	Sadinem	Pundung	10			
27	Wahyu Manunggal	Sholawatan	Prawoto	Padem	15			

N o	Nama Kelompok	Jenis Kesenian	Nama Ketua	Alamat	Jml. Angg	Jadwal Latihan/ Kegiatan	Pengalaman Pagelaran	
28	New Kenza	Orkes Dangdut Campusari	Suparyanto	Bolang	15		Sudah sering diundang	
29	Mardi Budaya	Kethoprak	Suparyanto	Bolang	25	Malam Kamis	Syawalan Tahun 2023	
30	Karawitan Bolang	Karawitan	Siswo Sumarno	Bolang	20	Malam Rabu	Syawalan Tahun 2023	
31	Retno Budoyo	Karawitan	Winarni	Doplang	25	Malam Sabtu		
32	Dalang cilik	Wayang kulit	Suraji	Karang	1	Malam sabtu/seminggu sekali	-	
33	Dalang cilik	Wayang kulit	Priyo	Doplang	1	Malam minggu/semingg u sekali	-pentas di acara hari jadi kalurahan Girikarto	
34	Mocopat	Mocopat	Suhadi	Bolang	1	Seminggu sekali	-mengikuti lomba mocopat Tingkat kabupaten	
35	Sholawatan Bolang	Sholawatan	Jumbidi	Bolang	1	Malam senin/dua minggunsekali		

b. Permainan Rakyat (Permainan Tradisional)

No.	Nama Permainan	Deskripsi Permainan	Frekuensi Pelaksanaan Permainan	Pelaku (Anak Anak /Orang Tua)
1.	Jamuran	Cara bermain Jamuran sangatlah sederhana. Diawali dengan hompimpa untuk menentukan siapa yang harus jaga. Yang kalah hompimpa harus berada di lingkaran (boleh duduk boleh berdiri), sisanya membuat lingkaran besar sambil bergandengan tangan dan menyanyikan lagu jamuran sambil bergoyang ke kiri dan ke kanan.	Setiap bulan purnama musim kemarau	Anak-anak 
2.	Ancak-Ancak Alis/ Ular Naga	“Ular Naga Panjangnya Bukan Kepalang, Berjalan-Jalan Selalu Riang Kemari. Umpan Yang Lezat, Itulah Yang Dicari, Ini Dianya Yang Terbelakang”. Jika Kita Mendengar Nyanyian Tersebut Rasanya Tidak Asing Ya, Grameds. Ya, Nyanyian Tersebut Merupakan Nyanyian Khas Dalam Permainan Tradisional Ular Naga. Kenapa Dinamai Ular Naga Ya? Karena Dalam Permainan Ini Pemainnya Membentuk Barisan Yang Panjang Seperti Ular. Cara Bermain Permainan Ini Dimulai Dari 2 Orang Yang Membentuk Jalan Untuk Dilewati Barisan Ular Sambil Bernyanyi Lagu Khas Ular Naga Panjang. Kemudian, 2 Orang Yang Menjaga Jalan Menangkap 1 Orang Dari Barisan Ular Yang Melewati Nya. Lalu, Yang Terperangkap Tersebut Memilih Akan Mengikuti Tim A Atau Tim B. Setelah Habis Semua Barisan Ular, Selanjutnya Dimulailah Perebutan Anggota Yaitu Saling Tangkap Antar Teman Yang Berbeda Tim. Permainan Ular Naga Ini Tidak Mengenal Usia. Jadi, Siapapun Bisa Bermain Bersama-Sama	Setiap bulan purnama musim kemarau	Anak laki-laki dan perempuan 

No.	Nama Permainan	Deskripsi Permainan	Frekuensi Pelaksanaan Permainan	Pelaku (Anak Anak /Orang Tua)
3.	Cublak-Cublak Suweng	Permainan dalam lagu dolanan tersebut mengandung unsur penanaman nilai budaya Jawa pada anak agar berperilaku bertanggung jawab, waspada, jujur, berani, sportif, dan adil. Nilai tanggung jawab ditanamkan dalam permainan Cublak-cublak Suweng yaitu setiap peserta mampu menjalankan setiap peran sesuai dengan aturan main dalam permainan. Seorang anak yang menjadi pemimpin, dia harus menjalankan tugasnya untuk memimpin, dia harus menjalankan tugasnya untuk memimpin jalannya permainan tersebut. Seorang anak yang “dadi” dia harus bersedia tengkurap dan menebak dengan cermat siapa yang menggenggam kerikil. Teman main yang lain, harus dapat menyembunyikan dan menggenggam kerikil dengan baik agar sulit diketahui oleh anak yang “dadi”. Terlaksananya berbagai peran dalam permainan tersebut merupakan bagian dari pembentukan nilai bertanggung jawab. Nilai kewaspadaan juga dibina melalui permainan Cublak-cublak Suweng. Anak yang menjadi pemimpin dan teman mainnya harus waspada agar kerikil yang digenggam tidak diketahui oleh anak yang “dadi”. Sikap dan gelagat saat proses tebakan tidak boleh ceroboh dan mencurigakan. Anak yang “dadi” harus waspada mengikuti gerakan putaran kerikil di punggungnya, mencermati saat kerikil diberikan pada teman mainnya agar tebakan tidak meleset. Nilai kejujuran dibentuk pada saat tebakan siapa yang menggenggam kerikil. Anak yang “dadi” menebak siapa yang membawa kerikil. Anak yang membawa harus jujur mengakui jika tebakannya tepat. Nilai keberanian juga sportif juga terbina bersamaan dengan nilai kejujuran. Hal tersebut dapat dicermati pada saat anak yang “dadi” menebak, maka jika tebakan benar anak yang membawa kerikil harus sportif dan berani menggantikan posisi “dadi”. Anak yang “dadi” juga harus sportif dan berani untuk berperan sebagai sebagai “dadi” lagi apabila tebakannya tidak tepat. Nilai mengenai berdaya juang juga dapat terbina terutama bagi anak yang “dadi”, apabila tebakannya berkali-kali meleset maka dia harus berkali-kali tengkurap dan berperan “dadi”. Nilai berdaya juang sangat diperlukan agar anak mempunyai jiwa kuat, tidak rapuh, dan tidak mudah putus asa. Nilai keadilan juga dapat terbentuk melalui permainan tersebut. Setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama dalam permainan tersebut. Tidak ada anak yang mendapatkan hak yang istimewa, semua berkedudukan sama. Setiap anak dapat berganti-ganti perannya berdasarkan aturan main.	Setiap bulan purnama musim kemarau	Anak-anak 

No.	Nama Permainan	Deskripsi Permainan	Frekuensi Pelaksanaan Permainan	Pelaku (Anak Anak /Orang Tua)
4.	Lepetan	Permainan tradisional anak-anak yang biasa dimainkan oleh anak-anak perempuan. Cara bermain, anak-anak berbaris dan bergandengan tangan. Seorang berpegangan pada pohon sebagai pangkal Kemudian dari pemain ujung menyusup ke ketiak pangkal dan seterusnya, hingga semua pemain kedua tangannya mendekap pada dada. Pemain ujung melepaskan diri, kemudian seolah-olah ia membagi-bagikan nasi denganlauk, sambil berkata Nya sega, nya sega nya lawuhe yang artinya ini nasi, ini nasi ini lauknya Dan pada giliran paling akhir si pembagi berkata Enya wakule yang artinya Ini bakulnya Anak yang menerima bakul tersebut, dalam permainan berikutnya berganti menjadi pembagi dan berada paling ujung.	Setiap bulan purnama musim kemarau	Anak perempuan 
5.	Dhelikan/ Petak Umpet	Petak Umpet Merupakan Permainan Tradisional Yang Sangat Sederhana Karena Tidak Menggunakan Alat Bantu. Petak Umpet Semakin Seru Jika Dimainkan Oleh Banyak Orang. Cara Bermain Petak Umpet Dimulai Dengan Salah Seorang Yang Menutup Mata Dan Yang Lainnya Bersembunyi. Pemain Yang “Jaga” Akan Menghitung Sampai Jumlah Bilangan Tertentu Untuk Memberi Kesempatan Pemain Lain Agar Bersembunyi. Setelah Waktu Habis, Pemain Yang “Jaga” Akan Mencari Teman-Temannya Yang Bersembunyi Hingga Semuanya Ditemukan. Teman Yang Pertama Kali Ditemukan Nantinya Yang Akan Kebagian “Jaga”. Jika Semua Sudah Ditemukan, Selanjutnya Permainan Pun Berulang. Giliran Yang “Jaga” Harus Mencari Teman Yang Sedang Bersembunyi.	Setiap bulan purnama musim kemarau	Anak-anak 

No.	Nama Permainan	Deskripsi Permainan	Frekuensi Pelaksanaan Permainan	Pelaku (Anak Anak /Orang Tua)
6.	Slurumundhu	Membuat trowongan dari sarung,yang dimainkan oleh dua orang anak. Anak-anak lain masuk terowongan. Yang lolos dianggap menang Yang tertangkap dianggap kalah dan berganti peran pemegang sarung	Setiap bulan purnama musim kemarau	Anak-anak
7.	Gobak Sodor	Permainan Tradisional Ini Sangat Seru Dan Membuat Jantung Berdegup Kencang. Gobak Sodor Dimainkan Oleh Banyak Orang. Semakin Banyak, Semakin Seru. Dalam Permainan Ini, Setiap Kelompok Harus Menjaga Benteng Mereka Masing-Masing. Sebelum Permainan Tradisional Ini Dimulai, Buatlah Garis Membentuk Kotak Atau Persegi. Bagi Kotak Tersebut Menjadi Dua Bagian Dengan Garis Vertikal Dan Bagi Lagi Dengan Garis Horizontal. Permainan Dimulai Dengan Cara Hompimpa Atau Suit Lalu Lihat Siapa Yang Menang. Pemenang Bisa Memulai Permainan Dulu. Setiap Pemain Juga Harus Cerdik Dan Mampu Bekerja Sama. Bermain Permainan Ini Kamu Harus Bergerak Cepat Ya. Jika Tidak, Lawan Akan Menangkapmu. Tim Akan Mendapatkan Poin Jika Berhasil Sampai Di Garis Finis Atau Keluar Dari Kotak. Siapa Yang Mendapatkan Poin Terbanyak Akan Menjadi Pemenangnya.	Setiap bulan purnama musim kemarau	Anak-anak 
8.	Benthik	Dimainkan oleh dua team. Team satu bertugas sebagai pemain yang lain sebagai penjaga. Jumlah pemain bebas. Sebagai team kalah harus menggendong team yang menang. Jenis permainan ada dua yaitu benthik uthit dan benthik plak-plak-an. Alat yang digunakan potongan kayu sebesar ibu jari tangan. Potongan yang kecil disebut janak dan potongan yang panjang kira-kira 30 cm disebut benthong.	Sore pada	Bebas 

No.	Nama Permainan	Deskripsi Permainan	Frekuensi Pelaksanaan Permainan	Pelaku (Anak Anak /Orang Tua)
9.	Boi-Boinan	Permainan Boi-Boian Merupakan Permainan Tradisional Yang Dimainkan Dengan Cara Melemparkan Bola Kecil Pada Tumpukan Pecahan Genteng Atau Batu Yang Pipih. Alasan Permainan Ini Dinamakan “Boi-Boian” Karena, Pada Zaman Dahulu Pemain Yang Memainkan Permainan Ini Lebih Banyak Anak Cowok Yang Dalam Bahasa Inggrisnya “Boy”. Maka Dari Itu, Masyarakat Menyebutnya Permainan Boi-Boian. Bisa Dikatakan, Permainan Boi-Boian Merupakan Bowlingnya Indonesia Namun Lebih Seru. Cara Bermain Boi-Boian Yaitu Satu Kelompok Harus Menyusun Pecahan Genteng Hingga Tidak Tersisa Namun Tetap Berwaspada Dan Menghindar Dari Tembakan Bola Yang Dilempar Oleh Anggota Kelompok Lawan. Kelompok Yang Satunya Menembakkan Bola Ke Pecahan Genteng Yang Disusun. Setiap Anggota Lawan Yang Terkena Lemparan Bola Dianggap Gugur Dan Tidak Boleh Lagi Meneruskan Permainan. Mereka Yang Terkena Lemparan Biasanya Keluar Dan Berdiri Di Kejauhan Untuk Tetap Menyaksikan Permainan Dan Mendukung Teman-Teman Sekelompoknya Yang Belum Terkena Lemparan Bola. Wah, Seru Juga Ya Grameds Permainan Ini. Secara Tidak Langsung, Permainan Ini Mengajarkan Untuk Bersikap Sportif Dan Tanpa Melakukan Kecurangan Agar Permainan Tetap Seru Dan Menyenangkan.	Setiap bulan purnama musim kemarau	Anak-anak 
10.	Gatheng	Gatheng adalah sebuah permainan ambil batu letakkan batu dan tangkap batu. Permainan ini bisa dimainkan oleh anak laki-laki ataupun anak perempuan.	Sore pada saat waktu luang	Anak-anak 

No.	Nama Permainan	Deskripsi Permainan	Frekuensi Pelaksanaan Permainan	Pelaku (Anak Anak /Orang Tua)
11.	Bola Bekel	Alat Yang Dibutuhkan Dalam Permainan Ini Adalah Bola Bekel (Bola Karet) Dan Biji Bekel Yang Berjumlah 6. Dalam Permainan Tradisional Bola Bekel, Pemain Memainkannya Dengan Cara Memantulkan Bola Bekel Dan Mengambil Biji Bekel Satu Per Satu. Setelah Habis, Naik Ke Level Berikutnya Yaitu Mengambil 2 Biji Sekaligus Sampai Habis Dan Seterusnya.	Sore pada saat waktu luang	Anak-anak 
12.	Egrang	Bermain Egrang Menggunakan Sepasang Bambu, Lalu Dibuat Tumpuan Sebagai Alas Kaki. Bagian Tersulit Dalam Permainan Egrang Adalah Menjaga Keseimbangan Tubuh. Untuk Itu, Pemain Egrang Perlu Berlatih Dengan Sabar Dan Tekun.	Sore pada saat waktu luang	Anak-anak 
13.	Congklak	Congklak Atau Disebut Juga Dakon Adalah Permainan Tradisional Yang Membutuhkan Papan Congklak Dan Kerikil Atau Biji-Bijian. Papan Congklak Memiliki 16 Lubang Yang Terdiri Dari 2 Lubang Besar Dan 14 Lubang Kecil. Permainan Tradisional Ini Hanya Bisa Dimainkan Oleh 2 Orang Dan Membutuhkan 98 Kerikil Atau Biji. Sebelum Bermain, Tentukan Siapa Yang Akan Jalan Duluan Dengan Suit. Orang Yang Menang Akan Mengambil Semua Biji Pada Satu Lubang Dan Mengisi Lubang Papan Satu Persatu Dari Kiri Ke Kanan Sampai Biji Habis Dan Ambil Lagi Biji Dari Tempat Terakhir Menaruh Biji. Begitu Seterusnya Sampai Ada	Sore pada saat waktu luang	Anak-anak 

		Yang Memiliki Jumlah Biji Terbanyak, Dan Dialah Yang Menang.		
14.	Gundu/ Kelereng	Permainan Gundu Atau Kelereng Merupakan Permainan Tradisional Yang Biasa Dimainkan Anak Laki-Laki. Banyak Dari Anak Laki-Laki Tersebut Yang Mengoleksi Kelereng Hingga 1 Kaleng Biskuit Dengan Berbagai Macam Motif Dan Ukuran. Permainan Kelereng Atau Gundu Di Tiap Daerah Memiliki Nama Yang Berbeda-Beda. Di Jawa Menyebutnya Dengan Neker, Di Sunda Disebutnya Dengan Kaleci, Di Palembang Disebutnya Dengan Ekar, Dan Di Banjar Disebutnya Dengan Kleker. Cara Bermain Kelereng, Biasanya Dengan Menggambar Lingkaran Dan Menaruh Kelereng Yang Akan Dilombakan. Setelah Itu, Secara Bergantian Pemain Akan Menyentilkan Kelereng Mereka Ke Kelereng Lawan Yang Ada Di Dalam Lingkaran. Jika Setelah Menyentil Kelereng Dan Mengenai Kelereng Yang Ada Di Dalam Sampai Keluar Lingkaran, Kelereng Tersebut Akan Menjadi Miliknya. Bermain Kelereng Atau Gundu Ini Juga Memiliki Banyak Manfaatnya. Manfaat Utama Yang Didapat Yaitu Berkembangnya Saraf Motorik, Melatih Kejujuran, Melatih Kesabaran, Melatih Kemampuan Berpikir, Melatih Kepercayaan Diri, Meningkatkan Ketelitian, Dan Yang Lebih Penting Melatih Interaksi Sosial Dengan Teman-Temannya.	Sore pada saat waktu luang	Anak-anak 
15.	Yoyo/yeye	Yo-yo dimainkan dengan dengan mengaitkan ujung bebas tali pada jari tengah, memegang yo-yo, dan melemparkannya ke bawah dengan gerakan yang mulus. Sewaktu tali terulur pada sumbu, efek giroskopik akan terjadi, yang memberikan waktu untuk melakukan beberapa gerakan. Dengan menggerakkan pergelangan tangan, yo-yo dapat dikembalikan ke tangan pemain, di mana tali akan kembali tergulung dalam celah sumbu.	Sore pada saat waktu luang	Anak-anak

No.	Nama Permainan	Deskripsi Permainan	Frekuensi Pelaksanaan Permainan	Pelaku (Anak Anak /Orang Tua)
16.	Engklek	Engklek Adalah Salah Satu Permainan Tradisional Anak Indonesia Zaman Dulu. Permainan Ini Banyak Disukai Anak-Anak Perempuan. Namun Jangan Salah, Engklek Juga Sangat Menyenangkan Dimainkan Bersama Anak Laki-Laki. Bermain Engklek Memang Cukup Mudah Dan Sederhana. Permainan Tradisional Ini Membutuhkan Jumlah Pemain Minimal Dua Orang. Sebelum Permainan Dimulai, Denah Petak Untuk Engklek Dibutuhkan Sebagai Sarana Bermain. Biasanya Digunakan Kapur Pada Jalan. Petak Dibuat Dalam Bentuk Persegi Yang Dibagi Menjadi Beberapa Bagian. Peraturannya Adalah Pemain Menggunakan Kaki Untuk Menapak Pada Setiap Petak Yang Tersedia Serta Menyesuaikan Bentuk Petak. Terkadang, Pemain Diharuskan Menggunakan Satu Kaki Ketika Menginjak Petak Dan Menggunakan Dua Kaki Ketika Menginjak Petak-Petak Tertentu. Jika Melanggar Meskipun Secara Tidak Sengaja, Pemain Akan Didiskualifikasi. Diskualifikasi Juga Berlaku Jika Pemain Menginjak Garis-Garis Petak. Dengan Demikian, Pemain Akan Bertukar Posisi. Dalam Permainan Tradisional Engklek, Pemenang Ditentukan Oleh Jumlah Petak Yang Diperoleh Pemain. Siapa Yang Mendapatkan Petak Terbanyak Dan Tercepat Adalah Pemenang.	Sore pada saat waktu luang	Anak-anak 
17.	Kucing-Kucingan	Permainan Kucing-Kucingan Merupakan Permainan Tradisional Masyarakat Jawa Yang Sudah Dikenal Sejak Lama, Sekitar Tahun 1913. Permainan Kucing-Kucingan Ini Seperti Menceritakan Kehidupan Seekor Kucing Yang Selalu Kejar-Kejaran Dengan Musuhnya Seekor Tikus. Cara Bermain Permainan Ini Yaitu Dipilih 2 Orang, 1 Orang Menjadi Kucing Dan 1 Orang Menjadi Tikus. Setelah Ditentukan Kucing Dan Tikusnya, Pemain Yang Lainnya Membentuk Lingkaran Sambil Berpegangan Tangan, Menjadi Tikus Dari Kejaran Sang Kucing. Jadi, Tikus Harus Menyelamatkan Diri Dari Kejaran Sang	Setiap bulan purnama musim kemarau	Anak-anak 

		Kucing.		
No.	Nama Permainan	Deskripsi Permainan	Frekuensi Pelaksanaan Permainan	Pelaku (Anak Anak /Orang Tua)
18.	Gangsing	Permainan Tradisional Gasing Yang Sudah Ada Sejak Zaman Kuno Ini Umumnya Dimainkan Oleh Anak Laki-Laki. Permainan Ini Terbuat Dari Kayu Dan Bentuknya Unik Seperti Bawang Merah Besar Namun Memiliki Pentolan Di Atasnya. Cara Bermainnya Pun Sangat Mudah Dengan Menggunakan Tali Yang Terbuat Dari Kulit Pohon Yang Dililit Pada Pentolan Gasing Kemudian Dilempar Sekuat-Kuatnya Ke Tanah. Biasanya Tiap Orang Memiliki Teknik Khusus Agar Gasingnya Dapat Berputar Paling Lama.	Sore pada saat waktu luang	Anak-anak 
19.	Layangan	Layangan Mempunyai Nama Lain, Seperti Layang-Layang Atau Wau. Layangan Merupakan Lembaran Tipis Berkerangka Yang Diterbangkan Oleh Pemainnya Ke Udara Di Area Yang Lapang. Untuk Mengendalikan Layangan, Ada Seutas Benang Yang Dipegang Pemain. Permainan Permainan Tradisional Ini Memanfaatkan Kekuatan Angin Untuk Menerbangkannya Sehingga Umumnya Dimainkan Saat Musim Kemarau, Dimana Angin Berhembus Cukup Kencang. Selain Sebagai Permainan Anak-Anak, Layang-Layang Dipakai Dalam Acara Ritual Tertentu, Biasanya Berkaitan Dengan Budaya Pertanian.	Sore pada saat waktu luang	Anak-anak 
20.	Lompat Tali	Permainan Tradisional Lompat Tali Biasanya Digemari Oleh Anak Perempuan. Sebelum Bermain Lompat Tali, Siapkan Karet Gelang Yang Disambung Satu Per Satu Hingga Menjadi Panjang Dan Ujung Karet Masing-Masing Diikat. Permainan Permainan Tradisional Ini Biasanya Dimainkan Lebih Dari 2 Orang Karena Untuk Memegang Tali Dibutuhkan 2 Orang. Namun, Jika Kekurangan Pemain Atau Tali Tidak Ingin Dipegang, Tali Bisa Diikatkan Ke Tiang Atau Pohon. Cara Memainkan Permainan Tradisional Ini Dimulai Dengan Posisi Tali Paling Rendah. Para Pemain Melompati Tali Tersebut. Jika Sudah Berhasil Tali Dinaikkan Lebih Tinggi Hingga Sejengkal Diatas Kepala. Jika Tidak Bisa Melompati Pada Ketinggian	Sore pada saat waktu luang	Anak-anak 

		Diatas Kepala Maka Pemain Harus Mengulang Dari Posisi Paling Rendah (Mengulang Dari Awal).		
No.	Nama Permainan	Deskripsi Permainan	Frekuensi Pelaksanaan Permainan	Pelaku (Anak Anak /Orang Tua)
21.	Bakiak	Permainan bakiak ini juga banyak dimainkan oleh kalangan orang dewasa, tetapi anak-anak juga banyak yang memainkan permainan ini. Permainan ini membutuhkan tiga orang anak untuk melangkah secara bersama di dalam permainan ini juga dibuthkan kekompakan dan kerjasama antara kelompok. Agar dapat mencapai tempat yang ditentukan. Manfaat Permainan Tradisional Bakiak ini juga sangat bagus untuk melatih koordinasi anggota tubuh, karena pada saat anak memainkan bakiak gerakan tubuh dan kaki bergerak secara bersama, melatih jiwa kepemimpinan, melatih kesabaran, dan melatih kerjasama antar tim.	Sore pada saat waktu luang	Anak-anak 
22.	Pong-pong bolong	Dolanan yang satu ini sungguh sangat menghibur bagi anak-anak kecil yang berumur antara 5—8 tahun, yaitu dolanan Pong-Pong Bolong. Dolanan ini bersifat menghibur saja dan sangat mudah dimainkan oleh anak-anak. Selain menggunakan nyanyian, juga menggunakan gerakan-gerakan tangan yang sederhana. Nyanyian menggunakan bahasa Jawa. Anak-anak yang bermain Pong-pong Bolong tidak perlu membutuhkan alat bermain, kecuali tikar untuk alas, jika dimainkan di lantai tanah. Selain itu anak-anak tidak perlu hompimpah saat mengawali dolanan. Sementara dibutuhkan satu pemimpin permainan. Biasanya yang berumur paling tua, agar sekaligus bisa mengasuh anak-anak yang lebih kecil. Dolanan ini idealnya dimainkan sekitar 3—4 anak. Jika lebih, maka bisa dibagi dua kelompok atau bergantian pemain.	Sore pada saat waktu luang	Anak-anak 

No.	Nama Permainan	Deskripsi Permainan	Frekuensi Pelaksanaan Permainan	Pelaku (Anak Anak /Orang Tua)
23.	Egrang batok	Dolanan yang mengandalkan ketrampilan berjalan dengan menggunakan bathok. Ketika bermain egrang ini seperti pemain sirkus sedang beraksi. Pemain harus naik di atas egrang dan berjalan Agar semakin seru, terkadang dalam perlombaan ditambah rintangan. Harus melewati tali, atau lubang. Melewati jalan yang berpasir atau menanjak. Meski tidak tinggi, tetap saja tidak mudah berjalan dengan batok di kaki.	Sore pada saat waktu luang	Anak-anak 
24.	Beteng-betengan	Ini permainan “War” pada jamannya. Tujuan dari permainan ini adalah bagaimana kita bisa menguasai benteng lawan yang biasanya terbuat dari tiang atau pohon dengan cara menyentuhnya. Permainan ini benar-benar menggambarkan kondisi perang secara sesungguhnya. Ada bertugas untuk memprovokasi, ada tawanan, hingga menguasai benteng lawan dengan meneriakkan “BENTEEEEENG”. Permainan ini biasanya di mainkan dengan 10 orang yang terbagi menjadi 2 tim. Tim akan menjadi pemenang jika berhasil menguasai benteng lawan atau me-nawan semua peserta lawan. Kunci dari permainan ini adalah peserta yang keluar lebih dahulu dari bentengnya, berhak di kejar dan di tawan oleh peserta lawan yang keluar belakangan dari bentengnya. Tawanan juga bisa di bebaskan apabila rekan satu tim-nya dapat menyentuh tawanan tersebut. Strategi handal dan kemampuan berlari adalah kunci kemenangan permainan ini.	Sore pada saat waktu luang	Anak-anak 

No.	Nama Permainan	Deskripsi Permainan	Frekuensi Pelaksanaan Permainan	Pelaku (Anak /Orang Tua)
25.	Pletokan bambu	Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki permainan tradisional yang satu ini. Pletokan bambu namanya, sebuah senjata mainan yang terbuat dari bambu, biasanya mainan ini menggunakan peluru yang terbuat dari kertas dan sudah dibasahi atau bisa juga menggunakan kembang jambu. Kalau kamu pernah mainan yang namanya pletokan bambu ini, berarti kamu sudah menjadi anak Indonesia sejati.	Sore pada saat waktu luang	Anak-anak 
26.	Pasang dingklik	Pasang dhangklik oglak-aglik Yen keceklik adang gogik Yu-yu..mbakyu mangga Dhateng pasar blanja Leh-olehe napa Jenang jagung thog –enthog Jenang jagung thog –enthog Jenang jagung Itu adalah lagu dolanan anak yang berjudul Pasang Dhangklik salah satu permainan tradisional untuk anak-anak perempuan (biasanya). Cara memainkannya beberapa anak melingkar menghadap ke dalam, tangan saling berpegangan, lalu salah satu ke depan menyusup di antara dua teman, ke luar lingkaran. Semua mengikuti, jadilah lingkarannya berbalik hadap ke luar. Kaki salah satu pemain dikaitkan ke tangan yang berpegangan, (cari yang mudah dijangkau), kaki-kaki yang lain ditautkan di	Sore pada saat waktu luang	Anak-anak 

		lipatan lutut (bagian belakang). Jadilah kaki-kaki saling bertautan (kalau kaki kanan, kanan semua, kiri, kiri semua). Kalau sudah rapi dan kuat kaitan kakinya, loncat-loncat sambil terus menyanyi. Permainan ini mengajarkan kerja sama, kalau tidak saling 'ngemong' pasti mudah jatuh. Saat dilombakan di lustrum sekolah (sebelum lomba saya ajari lagunya di kelas saat mengajar bahasa Jawa), yang bertahan paling lama di formasi adalah pemenangnya.		
27.	Nekeran	Ini permainan anak lelaki sekali. Jarang anak perempuan yang ikut bermain nekeran. Neker atau kelereng adalah bola-bola kecil dari kaca dengan warna yang mencolok dan bergradasi. Neker dimainkan seperti bermain bilyard, hanya tanpa tongkat. Cukup dislentik dengan tangan. Masing-masing pemain harus memasukan neker miliknya kedalam lingkaran dalam jumlah yang sama. Yang menang adalah yang mampu mengeluarkan sebanyak neker lain keluar lingkaran dengan menyentikkan neker yang dipegang. Puas rasanya jika bisa memborong semua neker yang ada, dan memasukkan kedalam kaleng bekas sebagai bukti kepiawian nylentik neker.	Sore pada saat waktu luang	Anak-anak 
28.	Balap karung	Balap Karung merupakan salah satu lomba tradisional yang populer pada hari kemerdekaan Indonesia. Sejumlah peserta diwajibkan memasukkan bagian bawah badannya ke dalam karung kemudian berlomba dengan cara melompat sampai ke garis akhir. Permainan balap karung ini dimainkan oleh semua kalangan dari anak-anak hingga orang dewasa baik itu laki-laki ataupun perempuan, dan juga dari berbagai latar belakang ekonomi, baik kaya maupun masyarakat kecil. Untuk bisa memainkan permainan ini ada beberapa syarat nan harus dipenuhi seperti berikut. Karung yang digunakan buat lomba wajib tersedia. Dapat	Sore pada saat waktu luang	

		menggunakan karung beras, atau karung terigu yang memiliki kapasitas 50 kg. Setelah karung tersedia Anda juga perlu mencari lapangan atau pekarangan dengan panjang sekitar 15-20 meter, dan memiliki lebar 3-4 meter. Kemudian area bermain diberi garis-garis sebanyak 4 hingga 5 jalur.		
29.	Bas-basan/Dam-daman	Sebuah permainan tradisional sederhana, yang membentuk bidang petak-petak semacam papan catur, yang disebut dam-daman atau ada juga yang menyebut dengan nama bas-basan. Permainan dam-daman ini permainan mirip catur, setiap pemain harus bergantian menjalankan pionnya. Cuma disini nggak ada skak math, adanya, Cuma makan atau dimakan. Petaknya dapat di gambar di atas tanah, tegel atau yang lain. Bentuk petaknya seperti gambar di bawah ini. Dalam satu petak di bagi untuk dua pemain. Yang di butuhkan dalam permainan ini selain gambar petak juga diperlukan biji, kerikil atau yang lainnya tetapi antara dua pemain tersebut tidak boleh sama agar dapat di bedakan mana milik si A dan mana milik si B (misalnya pemain A menggunakan batu kerikil dan pemain B menggunakan biji asam). Jumlah yang di butuhkan oleh setiap pemain adalah 16 biji. Langkahnya : - Setiap buah dam hanya satu langkah ke depan, samping atau diagonal mengikuti garis, tidak boleh mundur. Untuk memakan buah dam lawan yaitu dengan cara melompatinya (melompat 1 buah dam lawan), boleh beruntun dan boleh mundur (hanya untuk memakan) - Apabila lawan tidak mau/lupa memakan buah dam kita (padahal ada kesempatan) maka lawan kena penalti atau Istilahnya “DAM” , apabila terjadi seperti itu kita berhak mengambil 3 buah dam lawan secara gratis dan bebas, pada saat mengambil penalti sebaiknya dipilih dengan benar agar bisa memakan buah dam lawan secara beruntun. Katakan dengan keras kata DAM kepada lawan ketika kejadian seperti itu - Setelah mengambil buah dam lawan ketika terjadi DAM kita boleh melanjutkan langkah - Bila salah satu pihak berhasil menyarangkan buah damnya mengelilingi daerah ekor (segitiga) lawan maka buah dam menjadi buah dam sakti yang bebas bergerak kemanapun sesuai garis - Apabila buah dam kita tinggal 3 buah dam, maka ketiga buah dam tersebut sudah menjadi buah dam sakti yang bebas bergerak kemanapun sesuai garis - Pemain dinyatakan menang bila berhasil menghabiskan buah dam lawan - Dinyatakan seri / draw bila buah dam kita dan buah dam lawan menyisakan 1 buah	Sore pada saat waktu luang	Anak-anak 

		dam		
No.	Nama Permainan	Deskripsi Permainan	Frekuensi Pelaksanaan Permainan	Pelaku (Anak Anak /Orang Tua)
30.	Ketapel/Plintheng	Sebenarnya ketapel ini bukan permainan. Permainan dengan ketapel ini adalah dengan lomba menembak sasaran seperti kaleng bekas atau buah. Ketapel terbuat dari cabang pohon dan dipotong membentuk huruf “Y”, peluru ketapel dapat dengan menggunakan batu kerikil atau buah jambu yang masih kecil. Untuk pelontarnya digunakan karet getah yang di keping dan diikat di masing2 cabang ketapel, batu yang menjadi peluru ditahan di sebuah lembaran karet atau bahan kulit.	Sore pada saat waktu luang	Anak-anak 
31.	Bluluk krambil	Cara bermainnya sungguh mudah. Bluluk diputar berkeliling di lantai atau tanah, sehingga karet gelang yang terpasang kemudian terpilin rapat. Kalau sudah terpilin, angkat dan ambangkan karetnya di udara, maka kita akan melihat bluluk tersebut berputar di udara sampai pilinan karetnya habis dan kembali seperti semula. Beberapa ada yang saling mengadu mainan bluluk ini dengan menabrakkannya dengan bluluk lain, barang siapa yang bluluknya berhenti berputar terlebih dahulu, maka dialah yang kalah.	Sore pada saat waktu luang	Anak-anak 
32.	Bethet ting-tong	Permainan ini sangat sederhana dan tidak membutuhkan alat bermain, kecuali hanya sebuah lagu yang sangat mudah untuk dihafal. Pada dolanan ini pun, seperti pada beberapa jenis dolanan lainnya, sulit untuk ditebak hubungan nama dolanan dengan model permainannya. Artinya, permainan ini mengandung nama Bethet	Sore pada saat waktu luang	Anak-anak

		(jenis burung), tetapi dalam permainannya tidak ada kaitannya dengan sifat burung, misalnya terbang atau bersuara seperti burung Bethet. Begitu pula nama Thing-Thong, dalam permainan ini tidak ada unsur tiruan bunyi atau tabuhan thing-thong. Mungkin penamaan nama dolanan lebih mengacu pada nyanyian permainan ini yang diawali dengan syair “Bethet Thing-Thong”.		
No.	Nama Permainan	Deskripsi Permainan	Frekuensi Pelaksanaan Permainan	Pelaku (Anak Anak /Orang Tua)
33.	Kasti	Permainan yang biasanya dimainkan oleh kurang lebih 5-10 orang ini memang pada jaman sekarang sudah banyak terlupakan, permainan yang cara bermainnya dengan cara di bagi menjadi 2 grup ini, bisa lebih meningkatkan kebersamaan kita, kalo salah satu orang di tim kita kena pukulan bola, satu tim harus gentian jaga, detail permainannya yaitu : - Pegang alat pemukul dengan satu tangan di bagian yang lebih kecil. - Berdiri dalam posisi menyamping dan pelambung berada di samping kiri Tekuk siku dan letakkan alat pemukul tepat di atas bahu. Pandangan fokus ke arah pelambung yang melempar bola. Ayunkan alat pemukul saat bola mendekat ke jangkauan disertai lecutan pada pergelangan tangan. Terakhir lanjutkan dengan melangkah kaki belakang ke depan dengan tenaga pada pukulan Selanjutnya cara bermainnya cukup gampang, saat kita yang jaga , kita harus bisa menangkap bola secepat mungkin, setelah bola di tangan, kita secepatnya harus melempar bola ke musuh kita.	Sore pada saat waktu luang	Anak-anak 

No.	Nama Permainan	Deskripsi Permainan	Frekuensi Pelaksanaan Permainan	Pelaku (Anak Anak /Orang Tua)
34	Sluku-sluku Bathok	Permainan ini biasanya dilakukan sekelompok anak sebagai sarana bersosialisasi dan untuk mengisi waktu luang. Bukan hanya sekedar tembang, Sluku Sluku Bathok memiliki banyak nilai dan nasihat yang terkandung di dalamnya. Lirik tembang dolanan anak Sluku Sluku Bathok Sluku-Sluku Bathok Sluku-sluku bathok Bathoke ela-elo Si Rama menyang Solo Oleh-olehe payung motha Makjenthit lolo lobah Wong mati ora obah Yen obah medeni bocah Yen urip goleka dhuwit	Saat anak-anak bermain	Anak-anak 

c. Data Sarana Dan Prasarana Kesenian

No	Sarana Kesenian	Nama Pemilik	Alamat	Ket
1	Gamelan	Sukap	Bedug	Pribadi
		Agung Murtono	Wiloso	Pribadi
		Anton Begonondo	Wiloso	Pribadi
		Padukuhan	Wiloso	Umum
		Wihara Girisurya	Wiloso	Umum
		Desa Girikarto	Wiloso	Umum
		Ngadi	Dawung	Pribadi
		SD Girikarto	SD Girikarto	Umum
2	Wayang Kulit	Sukap	Bedug	Pribadi
		Agung Murtono	Wiloso	Pribadi
3	Peralatan Kethoprak	Y. Suntono	Wiloso	Pribadi
4	Peralatan Slawatan	Kelompok	Karang	Umum
		Kelompok	Wiloso	Umum
		Kelompok	Bolang	Umum
5	Peralatan Hadroh	Masjid	8 Padukuhan	Umat
6	Peralatan Jathilan	Mijan	Dawung	Kelompok
		Mujono	Karang	Kelompok
7	Peralatan Reog	Sanggar Mutika Budaya	Wiloso	Kelompok